

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan karakter siswa dengan menggunakan jenis data. Borg dan Gall (1989) menyatakan dalam (Sugiyono:2017) mengatakan bahwa ada dua jenis penelitian berdasarkan jenis data yaitu: kuantitatif dan kualitatif. Peneliti memilih metode kualitatif, yaitu penelitian lapangan atau (*field research*), karena data yang dihasilkan berupa kata kata tertulis dan lisan tentang objek dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif melihat perspektif partisipan dengan menggunakan berbagai strategi, seperti pelaksanaan observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti rekaman, foto dan lainnya.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian mencakup seluruh proses yang diperlukan dalam perencanaan serta pelaksanaan penelitian (Nazir, 2014: 84). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan desain deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, serta fenomena sosial yang terjadi di lingkungan pondok pesantren sebagai objek penelitian. Desain deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian yang memerlukan analisis mendalam terhadap suatu permasalahan. Peneliti menerapkan metode kualitatif ini dengan menggunakan desain deskriptif kualitatif guna mengkaji mengenai kontribusi kurikulum dalam meningkatkan adab santri putri.

Menurut (Nasution, 2023) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dalam konteks tertentu. Metode ini menekankan

pengumpulan data deskriptif non-numerik, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok. Ketika peneliti ingin mempelajari masalah yang kompleks dan tidak dapat diukur secara kuantitatif, penelitian kualitatif sering digunakan. Metode ini menekankan proses dan makna dari fenomena yang diamati. Sedangkan Data kualitatif adalah data deskriptif nonnumerik yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen. Data ini sering digunakan dalam penelitian untuk memahami makna atau pengalaman subjektif. (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2017). Ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena yang ada untuk dikaji.

B. Situasi dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Menurut Sugiono (2016:215) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi. Sebaliknya, Spradley menyebutnya dengan "situasi sosial", atau situasi sosial, yang terdiri dari tiga elemen: pelaku, aktivitas dan tempat yang berinteraksi secara sinergis.

a. Pelaku

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Pengasuh pondok pesantren Abdul Hadi, 1 Ustadz, 1 Ustadzah pondok pesantren Abdul Hadi, 1 Pengurus Pondok Pesantren Abdul Hadi, 1 Santri putri Tahfidz, 1 Santri putri Salaf Pondok Pesantren Abdul Hadi

b. Aktivitas

Penelitian ini menelaah setiap kegiatan atau peran yang dilakukan oleh pengasuh dan warga pondok pesantren dalam meningkatkan kesadaran diri, pengendalian diri, empati, dan motivasi dalam konteks kurikulum. Kegiatan ini telah dilakukan di lembaga non-formal pondok pesantren Abdul Hadi.

c. Tempat

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Abdul Hadi. Pondok pesantren ini berada di desa Mbecek, Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Salah satu keuntungan peneliti memilih pondok pesantren ini sebagai lokasi penelitian dibandingkan dengan wilayah lain yang berdekatan dengannya adalah bahwa pondok tersebut memiliki kurikulum sendiri yang sudah ada di dalamnya. Pondok pesantren Abdul Hadi merupakan pendidikan non formal yang dikepalai oleh KH. Ahmad Makhrus, S.Pd.I.

2. Partisipan Penelitian

Semua orang atau individu yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan disebut sebagai partisipan. Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut sebagai sampel teoritis karena tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan teori. Dalam penelitian kualitatif, responden tidak dicatat, tetapi mereka digunakan sebagai narasumber, partisipan, informan, teman, atau guru. untuk mengetahui bagaimana kontribusi kurikulum dalam meningkatkan moral santri putri. Menurut penelitian ini, ada beberapa partisipan yang akan terlibat sebagai partisipan yaitu:

1. Pengasuh pondok pesantren Abdul Hadi
2. 1 Ustadz pondok pesantren Abdul Hadi
3. 1 Ustadzah pondok pesantren Abdul Hadi
4. 1 Pengurus putri pondok pesantren Abdul Hadi
5. 1 Santri putri dibidang Tahfidz
6. 1 Santri putri dibidang Salaf

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menyampaikan dan mengidentifikasi data-data informasi yang terkait dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode observasi.

Dengan demikian, peneliti sebagai observer penuh, melakukan observasi penuh dan bertindak sebagai pengamat lengkap. Baik subjek maupun informan mengetahui kehadiran peneliti. Kehadiran Peneliti juga telah disetujui dan diizinkan untuk hadir dan dilayani dengan baik oleh informan. Instrument penelitian ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih sistematis dan lebih mudah diolah (Sugiyono, 2009:211).

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2009:92), berdasarkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dimiliki oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, objek atau masalah penelitian masih belum jelas, sumber data, dan hasil yang diharapkan. Plan penelitian ini masih sementara dan akan diperbarui setelah memasuki objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen paling utama adalah peneliti sendiri, tetapi setelah rumusan masalahnya sudah jelas, mungkin akan dibuat instrumen sekunder yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkannya dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada tahap pertanyaan Grand Tour maupun tahap pemilihan, mengumpulkan data, menganalisisnya, dan membuat kesimpulan tentang instrumennya. Adapun instrumen sekunder yang dikembangkan peneliti berupa:

1. Lembar Pedoman Wawancara
2. Lembar Pedoman Observasi
3. Lembar Pedoman Dokumentasi

E. Teknik Penumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, Langkah yang paling strategis dalam mmelakukan sebah penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika peneliti

tidak mengetahui teknik pengumpulan data, mereka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk wawancara atau interview, observasi, dan dokumentasi yang akan dijelaskan di bawah ini. Untuk memperoleh data peneliti memerlukan beberapa metode berikut

1. Wawancara

Wawancara adalah wacana yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara dan terwawancara. Dalam penelitian ini, yang diwawancarai atau responden adalah ustad atau ustadzah, pengurus pondok serta santri putri pondok pesantren Abdul Hadi

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan sistematis dan langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti, tanpa berinteraksi atau berbicara dengan subjek yang diteliti. Tujuan observasi adalah untuk merekam pola perilaku, kejadian, atau karakteristik tertentu secara objektif dan faktual. Sedangkan Kisworo & Sofana (2017) mengidentifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi yang dilakukan menggunakan pedoman rinci melalui pencatatan yang dilakukan secara spontan dan adaptif berdasarkan apa yang muncul selama kegiatan observasi. Dimana peneliti melakukan observasi dengan mengkaji tentang kurikulum dan bahan ajar yang digunakan di Pesantren Pesantren Abdul Hadi Mbecek Diwek Jombang untuk melihat dan mengamati bagaimana adab disiplin, jujur, sopan santun, rasa hormat dan tanggung jawab santri putri yang ditanamkan pada materi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan sistematis dan langsung terhadap objek atau

fenomena yang diteliti, tanpa berinteraksi atau berbicara dengan subjek yang diteliti. Tujuan dokumentasi adalah untuk merekam pola perilaku, kejadian, atau karakteristik tertentu secara objektif dan factual (Ardiansyah,2023). Dengan ini maka akan melihat dokumendokumen yang ada di pondok pesantren Abdul Hadi seperti absensi sholat jamaah dan mengaji serta jadwal kelas diniyah, rutinan dan piket.

F. Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas data, juga dikenal sebagai derajat kepercayaan, digunakan untuk menentukan keabsahan data peneliti. Tujuan uji kredibilitas data adalah untuk memastikan bahwa hasil yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dalam penelitian. Menurut Moleong (2016: 324), uji kredibilitas memiliki dua tujuan. Yang pertama adalah untuk menjalankan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga hasil penemuan kita dapat dianggap cukup percaya. Tujuan kedua adalah untuk menunjukkan tingkat kepercayaan hasil penemuan kita dengan membuktikan kenyataan ganda yang benar (Prastowo, 2012: 266). Peneliti melakukan berbagai langkah untuk menguji data penelitian ini, termasuk:

1) Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiyono(2018), Selama perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang belum mereka temui sebelumnya. Hasil dari perpanjangan pengamatan ini menunjukkan bahwa hubungan antara peneliti dan narasumber semakin akrab, terbuka, dan percaya satu sama lain, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Setelah raport dibuat, kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu penelitian.

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian pengamatan. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data

penelitian harus berkonsentrasi pada menguji data yang diperoleh apakah benar atau berubah setelah dicek kembali ke lapangan. Jika ini terbukti benar, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2) Triangulasi

Salah satu metode pemeriksaan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai sumber data dan metode sebelumnya (Sugiyono, 2017). Triangulasi adalah proses membandingkan dan menguji tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai alat dan waktu. Dengan kata lain, triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengklarifikasi temuan mereka dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

- a. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber. Data dari sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan mana pandangan yang sama dan berbeda serta mana yang lebih spesifik dari sumber tersebut.
- b. Triangulasi waktu adalah upaya untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pemeriksaan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa data tidak konsisten, maka pemeriksaan dilakukan berulang kali sampai ditemukan kepastian data.
- c. Triangulasi teknik yaitu metode yang memiliki fungsi untuk menguji kredibilitas data dengan menguji data dari sumber yang sama dengan berbagai metode teknik yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data terdiri dari pencandraan (deskripsi) dan penyusunan transkrip wawancara bersama dengan bahan yang telah dikumpulkan (Danim, 2011). Dengan kata lain, data analisis digunakan

untuk peneliti dapat meningkatkan pemahaman tentang data untuk memberi tahu orang lain tentang temuan lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data, bukan setelahnya, dalam periode waktu tertentu. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai. Sehingga menemukan datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data. Tahapan analisis data meliputi, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Sugiyono (2017: 337).

a. Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data memiliki pengertian yakni berarti memilih dan memprioritaskan informasi penting, mencari pola dan tema, dan menyingkirkan informasi yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencari jika diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada kurikulum pondok pesantren dalam menanamkan adab santri, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas lagi.

b. Data *Display*

Selama proses analisis data, peneliti menggunakan Data *Display*, yang juga dikenal sebagai penyajian data, untuk membantu mereka memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah mereka pahami. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk , gambar, kalimat hasil observasi, dan wawancara. Pola-pola yang ditemukan selama penelitian dianggap sebagai pola yang baru dan tidak berubah (Sugiyono, 2016: 362).

c. *Conclusion drawing/verification*

Penarikan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dibuat hanya sementara, dan akan berubah jika ada bukti yang kuat di tahap pengumpulan data berikutnya. Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah kesimpulan dan verifikasi. Pada bagian ini, peneliti menyampaikan hasil penelitian mereka. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, kesimpulan yang dibuat pada tahap awal akan didukung dengan bukti yang valid dan konsisten yang merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. (Sugiyono,2019).

Simpulan penelitian didapati peneliti dengan melakukan verifikasi data yang telah didapat dari partisipan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal